

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa di SMP Negeri 92 Jakarta pada pokok bahasan Jajargenjang dan Belah Ketupat, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar menggunakan pembelajaran SSCS, NHT, dan konvensional
2. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SSCS lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran NHT pada materi jajargenjang dan belah ketupat di kelas VII SMP Negeri 92 Jakarta.
3. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SSCS lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi jajargenjang dan belah ketupat di kelas VII SMP Negeri 92 Jakarta.
4. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi jajargenjang dan belah ketupat di kelas VII SMP Negeri 92 Jakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian berimplikasi bahwa penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) memberikan pengaruh terhadap aspek kemampuan berpikir kritis matematis siswa, khususnya siswa SMP Negeri 92 Jakarta. Model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran yang menyelesaikan masalah dengan cara bertahap. Sehingga siswa diajak untuk berpikir dan bernalar melalui setiap tahapan tersebut.

Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah secara bertahap. Hal ini melatih siswa untuk bertoleransi atas pendapat setiap orang yang berbeda-beda serta melatih siswa untuk membagi tugas dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Melalui kegiatan belajar diskusi ini kemampuan berpikir kritis siswa meningkat karena mereka terbiasa untuk memberikan jawaban disertai dengan alasan pendukung kepada kelompoknya.

Siswa diberikan kebebasan dalam proses berpikir dan membangun sendiri pengetahuan mereka. Melalui model pembelajaran SSCS siswa dapat berpikir dan menuangkan hasil pemikirannya secara terarah dan sistematis. Siswa akan mencari dan membentuk sendiri konsep baru setelah mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian siswa dituntut untuk lebih aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran SSCS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diajukan untuk beberapa pihak yaitu:

1. Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan referensi baik buku maupun jurnal terkait variasi strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran matematika, khususnya kemampuan berpikir kritis matematis.

2. Guru

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

- a. Pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS dan NHT, hendaknya dapat terus dikembangkan di lapangan dan dijadikan sebagai alternatif pilihan guru matematika. Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis serta sikap positif siswa dalam matematika; melibatkan aktivitas siswa secara optimal; memfasilitasi siswa menemukan dan membangun pengetahuannya, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bebas melakukan eksplorasi.
- b. Pembelajaran menggunakan SSCS dan NHT memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya sehingga diperlukan persiapan yang lebih matang agar setiap tahapannya dapat terlaksana dengan baik.
- c. Guru diharapkan mampu menyiapkan masalah maupun situasi yang tepat terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SSCS dan NHT sehingga tujuan pembelajaran berhasil dicapai.

- d. Untuk mengoptimalkan waktu, sebaiknya siswa telah duduk dalam kelompok mereka masing-masing sebelum pelajaran dimulai.
- e. Penguasaan guru terhadap kemampuan berpikir kritis matematis serta teknik penilaian terhadap pedoman penskoran harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan karakteristik soal berpikir kritis matematis itu sendiri. Soal berpikir kritis matematis merupakan soal-soal yang bersifat tidak rutin yang di dalamnya menuntut siswa untuk berstrategi dalam memecahkannya. Selain itu, teknik penilaian yang baik dapat tercapai jika pedoman penskoran disesuaikan dengan langkah-langkah dan indikator kemampuan berpikir kritis matematis sehingga skor siswa dapat dinilai dengan objektif.

3. Pembaca

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pembaca dalam melakukan penelitian lanjutan, yaitu sebaiknya:

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan lembar observasi selama penelitian berlangsung agar dapat mendukung data statistik yang diperoleh, karena berdasarkan hasil pengalaman saja tidak cukup.
- b. Dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada pokok bahasan yang lebih luas dengan sampel penelitian yang berbeda.
- c. Dilakukan penelitian lebih lanjut pada sekolah lain dan jenjang yang berbeda, waktu yang lebih lama, serta mengembangkan aspek kemampuan lain yang belum dikaji.